

## PENGARUH PRODUKTIVITAS KERJA DAN PENGEMBANGAN USAHA TERHADAP PENDAPATAN PADA PENJAHIT YALAN DI KELURAHAN AIRNONA KECAMATAN KOTA RAJA KOTA KUPANG

Aprilia Langga<sup>1</sup>, Stefanus Reinati<sup>2</sup>, Marselinda A. Hege<sup>3</sup>

[langgaaprilial@gmail.com](mailto:langgaaprilial@gmail.com)<sup>1</sup>, [reinatistef@gmail.com](mailto:reinatistef@gmail.com)<sup>2</sup>, [hegemarselinda83@gmail.com](mailto:hegemarselinda83@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945  
NTT

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas kerja dan pengembangan usaha terhadap pendapatan pada Penjahit Yalan di Kelurahan Airnona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada usaha Penjahit Yalan, dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produktivitas kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah negatif, dengan nilai t-hitung sebesar -9,745 dan signifikansi <0,001. Sementara itu, pengembangan usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah positif, dengan nilai t-hitung sebesar 8,097 dan signifikansi <0,001. Secara simultan, produktivitas kerja dan pengembangan usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 74,357 dengan signifikansi <0,001. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,955 menunjukkan bahwa 95,5% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh produktivitas kerja dan pengembangan usaha, sedangkan 4,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha merupakan faktor yang memberikan arah pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan pengaruh produktivitas kerja secara parsial menunjukkan arah negatif. Oleh karena itu, peningkatan pengembangan usaha perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan pendapatan Penjahit Yalan.

**Kata Kunci:** Produktivitas Kerja, Pengembangan Usaha, Pendapatan, Usaha Menjahit.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of work productivity and business development on income at Yalan Tailoring in Airnona Village, Kota Raja District, Kupang City. This study employed a quantitative approach. The population consisted of all employees working at Yalan Tailoring, with a sample of 3 employees selected using a saturated sampling technique. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS. The results showed that, partially, work productivity had a significant negative effect on income, with a t-value of -9.745 and a significance level of <0.001. Meanwhile, business development had a significant positive effect on income, with a t-value of 8.097 and a significance level of <0.001. Simultaneously, work productivity and business development had a significant effect on income, as indicated by an F-value of 74.357 with a significance level of <0.001. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.955, indicating that 95.5% of the variation in income could be explained by work productivity and business development, while the remaining 4.5% was explained by other factors outside the research model. The findings indicate that business development has a positive contribution to increasing income, whereas work productivity shows a negative partial effect. Therefore, strengthening business development should be an important consideration in efforts to increase income at Yalan Tailoring.*

**Keywords:** *Work Productivity, Business Development, Income, Tailoring Business.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi rumah tangga. Salah satu bentuk usaha yang berkembang di masyarakat adalah usaha jasa menjahit. Usaha menjahit tidak hanya menghasilkan produk berupa pakaian, tetapi juga menyediakan jasa yang dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat, keberlangsungan usaha menjahit sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, meningkatkan produktivitas kerja, serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Produktivitas kerja merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan pencapaian tujuan suatu usaha. Menurut Marwansyah (2016), produktivitas kerja dapat dipahami sebagai hasil konkret berupa produk yang dihasilkan oleh individu maupun kelompok, terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Chemuturi (2010) menjelaskan bahwa produktivitas dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara jumlah output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Dengan demikian, produktivitas tidak hanya berkaitan dengan jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam usaha menjahit, produktivitas dapat tercermin melalui kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu, jumlah pesanan, kualitas hasil jahitan, serta penggunaan sumber daya yang tersedia.

Produktivitas kerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan pelanggan. Sutrisno (2011) menjelaskan bahwa produktivitas kerja dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan, peningkatan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi. Sementara itu, Ravianto dalam Sumual (2017) menyebutkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, keterampilan, disiplin, dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah jam kerja, tetapi juga oleh kemampuan dan keterampilan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.

Selain produktivitas kerja, pengembangan usaha merupakan aspek penting dalam mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan kinerja usaha. Pengembangan usaha diperlukan agar pelaku usaha mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan konsumen, perkembangan teknologi, serta persaingan pasar. Bhinadi menjelaskan bahwa pengembangan usaha merupakan proses yang bersifat menyeluruh melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian kemudahan, serta peluang untuk memperoleh akses terhadap sumber daya yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, pengembangan usaha dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas produksi, penambahan peralatan, peningkatan jumlah tenaga kerja, perluasan pasar, peningkatan kualitas pelayanan, maupun pemanfaatan teknologi dan media digital.

Hafsah (2004) mengemukakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal, yang dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan usaha. Selain modal, perkembangan usaha juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, serta memperluas pasar. Dalam konteks usaha menjahit, pengembangan usaha dapat dilihat dari penambahan mesin dan peralatan menjahit, peningkatan jumlah tenaga kerja, serta upaya memperluas pasar dan meningkatkan kualitas

pelayanan kepada pelanggan.

Tujuan utama pengembangan produktivitas dan usaha pada akhirnya berkaitan dengan kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Abdurrahman, pendapatan atau income merupakan uang, barang, atau jasa yang diterima atau bertambah selama periode tertentu, antara lain yang berasal dari penggunaan modal maupun pemberian jasa secara perseorangan. Dengan demikian, pendapatan dalam usaha menjahit dapat dipahami sebagai penerimaan yang diperoleh dari aktivitas pemberian jasa menjahit dalam periode tertentu. Besarnya pendapatan dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat keberhasilan usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada usaha Penjahit Yalan yang berlokasi di Kelurahan Airnona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat produktivitas tenaga kerja pada Penjahit Yalan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam menghasilkan produk. Terdapat pekerja yang mampu menghasilkan lebih banyak produk dalam sehari, tetapi produk tersebut merupakan bagian dari proses produksi, seperti pemotongan kain, sedangkan pekerja lainnya menyelesaikan proses jahitan secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengukuran produktivitas pada usaha menjahit perlu mempertimbangkan karakteristik dan tahapan pekerjaan masing-masing tenaga kerja.

Dari sisi pengembangan usaha, Penjahit Yalan telah mengalami perkembangan dalam penggunaan peralatan dan jumlah tenaga kerja. Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah mesin jahit meningkat dari waktu ke waktu, disertai penambahan mesin obras, alat pembungkus kancing, serta berbagai alat bantu lainnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir jumlah tenaga kerja relatif tetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha telah dilakukan, tetapi masih menghadapi tantangan berupa meningkatnya persaingan dengan usaha sejenis. Oleh karena itu, usaha perlu mempertahankan kualitas pelayanan dan hasil produksi agar mampu mempertahankan pelanggan.

Permasalahan lain terlihat dari perkembangan pendapatan Penjahit Yalan yang cenderung berfluktuasi. Data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tahunan meningkat dari Rp28.600.000 pada tahun 2023 menjadi Rp29.900.000 pada tahun 2024, tetapi kemudian menurun menjadi Rp27.300.000 pada tahun 2025. Penurunan tersebut antara lain berkaitan dengan kenaikan harga bahan baku, produktivitas kerja yang relatif sama, dan semakin ketatnya persaingan usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan bahwa peningkatan produktivitas dan pengembangan usaha dapat meningkatkan pendapatan dengan kenyataan bahwa pendapatan usaha masih mengalami fluktuasi. Dengan kata lain, hubungan antara produktivitas kerja, pengembangan usaha, dan pendapatan masih perlu dibuktikan secara empiris pada usaha Penjahit Yalan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pengaruh produktivitas kerja dan pengembangan usaha terhadap pendapatan menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh produktivitas kerja terhadap pendapatan, mengetahui pengaruh pengembangan usaha terhadap pendapatan, serta menganalisis pengaruh produktivitas kerja dan pengembangan usaha secara simultan terhadap pendapatan Penjahit Yalan di Kelurahan Airnona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi pengelola usaha dalam menentukan strategi peningkatan produktivitas, pengembangan usaha, dan peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh produktivitas kerja dan pengembangan usaha terhadap pendapatan pada Penjahit Yalan. Penelitian dilaksanakan pada usaha Penjahit Yalan yang berlokasi di Kelurahan Airnona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pemilik atau pelaku usaha pada Penjahit Yalan di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Sampel penelitian terdiri atas seluruh karyawan yang bekerja pada usaha Penjahit Yalan sebanyak 3 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi karakteristik penelitian dijadikan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu produktivitas kerja ( $X_1$ ) dan pengembangan usaha ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen yaitu pendapatan usaha ( $Y$ ).

Produktivitas kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil pekerjaan, jumlah hari kerja, dan jumlah jam kerja. Pengembangan usaha diukur berdasarkan jumlah karyawan dan jumlah alat-alat pendukung usaha. Sementara itu, pendapatan usaha diukur berdasarkan pendapatan tahunan.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik usaha dan karyawan Penjahit Yalan melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal, laporan, literatur, serta dokumen keuangan usaha. Penelitian menggunakan data sekunder usaha pada periode 2016–2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik dan karyawan Penjahit Yalan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas usaha di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan, dokumen, laporan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh produktivitas kerja dan pengembangan usaha terhadap pendapatan, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = pendapatan usaha;

$a$  = konstanta;

$b_1$  = koefisien regresi produktivitas kerja;

$b_2$  = koefisien regresi pengembangan usaha;

$X_1$  = produktivitas kerja;

$X_2$  = pengembangan usaha; dan

$e$  = error atau variabel pengganggu.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$  untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pendapatan dan uji  $F$  untuk mengetahui pengaruh produktivitas kerja dan pengembangan usaha secara simultan terhadap pendapatan. Selanjutnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi pendapatan yang dapat dijelaskan oleh produktivitas kerja dan pengembangan usaha. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pula uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis dan

tidak menghasilkan interpretasi yang bias.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Produktivitas Kerja, Pengembangan Usaha, dan Pendapatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan pada Penjahit Yalan memiliki tingkat yang berbeda. Ketiga pekerja memiliki waktu kerja yang sama, yaitu 7 jam per hari dan 6 hari kerja per minggu. Namun, jumlah produk yang dihasilkan berbeda. Pekerja pertama menghasilkan sekitar 3–5 produk per hari, sedangkan pekerja kedua dan ketiga menghasilkan sekitar 1–2 produk per hari. Perbedaan tersebut perlu dipahami berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan karena pekerja pertama lebih banyak melakukan proses pemotongan kain, sedangkan pekerja kedua dan ketiga melakukan proses menjahit secara utuh.

Menurut Marwansyah (2016), produktivitas kerja dapat dilihat dari hasil konkret atau produk yang dihasilkan individu maupun kelompok, terutama dari sisi kuantitas. Sementara itu, Ravianto dalam Sumual (2017) menjelaskan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, keterampilan, disiplin, dan sikap kerja. Dengan demikian, perbedaan jumlah produk yang dihasilkan pada Penjahit Yalan tidak dapat hanya dilihat dari jumlah produk, tetapi juga perlu mempertimbangkan jenis dan tingkat penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing tenaga kerja.

Dari sisi pengembangan usaha, Penjahit Yalan menunjukkan adanya perkembangan dalam jumlah peralatan dan tenaga kerja. Pada tahun 2016 usaha ini memiliki satu mesin jahit dan satu karyawan. Jumlah mesin jahit kemudian meningkat menjadi empat unit pada tahun 2024 dan tetap empat unit pada tahun 2025. Jumlah karyawan mencapai tiga orang sejak tahun 2023 dan tetap sampai tahun 2025. Selain itu, terdapat penambahan mesin obras, alat pembungkus kancing, serta berbagai alat bantu jahit lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha pada Penjahit Yalan tidak hanya dilakukan melalui penambahan tenaga kerja, tetapi juga melalui peningkatan sarana produksi. Bhinadi menjelaskan bahwa pengembangan usaha merupakan proses peningkatan kapasitas usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemudahan, serta akses terhadap sumber daya. Dalam konteks Penjahit Yalan, penambahan peralatan dapat membantu meningkatkan kemampuan usaha dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Namun, perkembangan jumlah peralatan belum sepenuhnya diikuti dengan penambahan tenaga kerja dalam tiga tahun terakhir karena adanya persaingan dengan usaha sejenis.

Pendapatan Penjahit Yalan selama periode 2016–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pendapatan tertinggi tercatat pada tahun 2024 sebesar Rp29.900.000 per tahun, kemudian menurun menjadi Rp27.300.000 pada tahun 2025. Pada periode 2023–2025, pendapatan masing-masing sebesar Rp28.600.000, Rp29.900.000, dan Rp27.300.000. Penurunan pada tahun 2025 antara lain dikaitkan dengan meningkatnya persaingan, munculnya penjualan pakaian secara online dengan harga relatif murah, serta berkembangnya usaha thrift yang menawarkan produk dengan harga lebih terjangkau.

### **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, penelitian melakukan pengujian asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel produktivitas kerja dan pengembangan usaha masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,993 dan VIF

sebesar 1,07. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Namun, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,367. Dalam skripsi, hasil tersebut diinterpretasikan sebagai adanya autokorelasi positif. Temuan ini perlu diperhatikan dalam artikel karena secara metodologis nilai tersebut menunjukkan adanya indikasi korelasi residual yang perlu dipertimbangkan ketika menginterpretasikan model regresi.

### 3. Pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = 2.933.272 - 4.018.181X_1 + 1.961.818X_2$$

Koefisien regresi produktivitas kerja sebesar -4.018.181 dengan nilai t-hitung sebesar -9,745 dan signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah negatif. Artinya, dalam model penelitian ini, peningkatan satu satuan produktivitas kerja justru diikuti oleh penurunan pendapatan sebesar Rp4.018.181, dengan asumsi variabel pengembangan usaha tetap.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara produktivitas kerja dan pendapatan pada Penjahit Yalan tidak sepenuhnya mengikuti hubungan positif sebagaimana yang secara umum diharapkan dalam kegiatan usaha. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pekerjaan pada usaha menjahit. Produktivitas dalam penelitian ini lebih banyak direpresentasikan melalui jumlah produk yang dihasilkan, jumlah hari kerja, dan jam kerja. Padahal, peningkatan jumlah produk belum tentu secara langsung meningkatkan pendapatan apabila produk yang dihasilkan belum seluruhnya selesai atau tidak diikuti dengan peningkatan permintaan dan harga jasa.

Data lapangan menunjukkan bahwa pekerja pertama menghasilkan 3–5 produk per hari, tetapi pekerjaan tersebut lebih banyak berupa pemotongan kain, sedangkan pekerja lainnya menyelesaikan proses menjahit secara utuh dengan jumlah produk 1–2 per hari. Oleh karena itu, jumlah output yang lebih tinggi tidak selalu menunjukkan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi usaha.

Hasil tersebut juga sejalan dengan konsep produktivitas yang dikemukakan Marwansyah (2016), bahwa produktivitas berkaitan dengan hasil konkret yang dihasilkan individu atau kelompok. Dalam konteks usaha menjahit, hasil konkret tersebut perlu dipahami tidak hanya berdasarkan kuantitas, tetapi juga berdasarkan kualitas, tingkat penyelesaian pekerjaan, waktu pengerjaan, dan nilai jasa yang dihasilkan.

Dengan demikian, pengaruh negatif produktivitas kerja dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa peningkatan output tenaga kerja belum secara otomatis meningkatkan pendapatan usaha. Faktor lain seperti harga bahan baku, jumlah permintaan, harga jasa, persaingan usaha, dan kondisi pasar dapat memengaruhi pendapatan Penjahit Yalan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha mengalami fluktuasi meskipun aktivitas produksi tetap berjalan.

### 4. Pengaruh Pengembangan Usaha terhadap Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengembangan usaha memiliki koefisien sebesar 1.961.818, dengan t-hitung sebesar 8,097 dan nilai signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Dengan demikian, semakin baik pengembangan usaha yang dilakukan, semakin besar kecenderungan peningkatan pendapatan Penjahit Yalan.

Pengaruh positif tersebut dapat dilihat dari perkembangan sarana usaha Penjahit Yalan. Penambahan mesin jahit, mesin obras, alat pembungkus kancing, serta alat-alat pendukung lainnya menunjukkan adanya peningkatan kapasitas usaha. Peralatan yang memadai dapat membantu memperlancar proses produksi, meningkatkan kemampuan menerima pesanan, dan mendukung kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Temuan ini sejalan dengan konsep pengembangan usaha yang menempatkan peningkatan sumber daya dan kapasitas usaha sebagai bagian penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja usaha. Hafsah (2004) menjelaskan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah adalah keterbatasan modal dan kemampuan dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, pengembangan sarana produksi dan peningkatan kapasitas usaha menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengembangan usaha lebih mampu memberikan arah pengaruh positif terhadap pendapatan dibandingkan produktivitas kerja. Penambahan peralatan dan fasilitas produksi memungkinkan Penjahit Yalan mempertahankan kegiatan usaha di tengah meningkatnya persaingan. Namun, pengembangan usaha perlu diikuti dengan strategi pemasaran yang lebih luas agar peningkatan kapasitas produksi dapat diimbangi dengan peningkatan jumlah pelanggan.

#### 5. Pengaruh Produktivitas Kerja dan Pengembangan Usaha terhadap Pendapatan secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 74,357 dengan tingkat signifikansi  $<0,001$ . Nilai tersebut lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 4,74 pada  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 7$ . Dengan demikian, produktivitas kerja dan pengembangan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Penjahit Yalan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usaha tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan berbagai aspek dalam kegiatan usaha. Produktivitas tenaga kerja berkaitan dengan kemampuan menghasilkan output, sedangkan pengembangan usaha berkaitan dengan kemampuan usaha menyediakan sumber daya, peralatan, tenaga kerja, dan fasilitas pendukung. Apabila kedua aspek tersebut dikelola secara terpadu, usaha memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa meskipun produktivitas kerja memiliki arah pengaruh negatif ketika diuji secara parsial, keberadaan produktivitas kerja tetap menjadi bagian dari keseluruhan sistem usaha. Ketika dikombinasikan dengan pengembangan usaha, kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan Penjahit Yalan.

#### 6. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,955. Artinya, sebesar 95,5% variasi pendapatan Penjahit Yalan dapat dijelaskan oleh produktivitas kerja dan pengembangan usaha dalam model penelitian, sedangkan sebesar 4,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,942 juga menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan tetap tinggi setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.

Besarnya nilai R Square menunjukkan bahwa produktivitas kerja dan pengembangan usaha secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pendapatan pada objek penelitian. Meskipun demikian, nilai tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena penelitian menggunakan jumlah responden yang sangat terbatas. Oleh sebab itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran empiris pada Penjahit Yalan dan belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh usaha menjahit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha merupakan variabel yang memberikan arah pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan produktivitas kerja menunjukkan arah pengaruh negatif dalam model regresi. Pada saat kedua variabel dianalisis secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pada usaha menjahit tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan jumlah output tenaga kerja, tetapi juga memerlukan pengembangan kapasitas usaha, peningkatan fasilitas produksi, perluasan pasar, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh produktivitas kerja dan pengembangan usaha terhadap pendapatan pada Penjahit Yalan di Kelurahan Airnona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa:
2. Produktivitas kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah negatif. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung sebesar -9,745 dengan signifikansi  $<0,001$ . Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas yang diukur dalam penelitian belum secara langsung menghasilkan peningkatan pendapatan. Kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik pekerjaan menjahit, perbedaan jenis pekerjaan antar tenaga kerja, serta adanya faktor lain seperti harga bahan baku, permintaan pelanggan, dan persaingan usaha.
3. Pengembangan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,097 dengan signifikansi  $<0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengembangan usaha yang dilakukan, terutama melalui peningkatan sarana dan peralatan pendukung kegiatan produksi, semakin besar peluang peningkatan pendapatan usaha.
4. Produktivitas kerja dan pengembangan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 74,357 dengan signifikansi  $<0,001$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,955 menunjukkan bahwa 95,5% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh produktivitas kerja dan pengembangan usaha, sedangkan 4,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penjahit Yalan, perlu meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan atau kursus menjahit agar produktivitas tidak hanya dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga dari kualitas, ketepatan waktu, dan tingkat penyelesaian produk. Pemilik usaha juga perlu melakukan pemeliharaan dan penyesuaian peralatan secara berkala agar proses produksi berjalan lebih efektif.
2. Pengembangan usaha perlu terus ditingkatkan, khususnya melalui penambahan atau pembaruan peralatan yang mendukung proses produksi. Selain itu, usaha Penjahit Yalan perlu memperluas pemasaran melalui media sosial dan platform digital agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Hal ini penting mengingat persaingan usaha menjahit dan penjualan pakaian secara online semakin meningkat.
3. Pemilik usaha perlu melakukan evaluasi pendapatan secara berkala dengan memperhatikan harga bahan baku, biaya operasional, jumlah pesanan, harga jasa, dan kondisi persaingan. Dengan evaluasi tersebut, pemilik usaha dapat menentukan harga jasa dan strategi usaha secara lebih tepat sehingga peningkatan produktivitas dan

pengembangan usaha dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pendapatan.

4. Bagi pemerintah daerah, khususnya instansi yang membina UMKM, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan keterampilan, pendampingan manajemen usaha, akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran digital bagi pelaku usaha menjahit dan UMKM sejenis.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan, seperti modal usaha, harga jasa, jumlah pelanggan, strategi pemasaran, kualitas pelayanan, inovasi, dan biaya produksi. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha menjahit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (dalam Noverlina, T. N.). (2024). Ensiklopedi ekonomi keuangan perdagangan (Inggris-Indonesia). Dalam *Potensi Usaha Penjahit Pakaian terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga: Studi pada Usaha Menjahit di 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur*. Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Cascio, W. F. (1998). *Applied psychology in personal management* (3rd ed.). New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, M. J. (2004). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168.
- Handayani, D., & Arif, F. (2019). Hubungan keuangan UMKM dengan strategi pengembangan usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 45–59.
- Naradilah, S. (2022). Pengaruh layanan penjahit pakaian terhadap tingkat pendapatan di wilayah Pasar Sentral Pekkabara Polewali Mandar.
- Nasution, D. P. (2008). Peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Nitisemito, A. S. (2008). *Manajemen personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panjaitan, M. (2017). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–5.
- Reksa, D. P. (2023). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Pettuadde Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Proposal, Universitas Muslim Maros.
- Rismawaty, S., Pradiani, T., & Fathorrahman. (2023). Analisis pengaruh training, pengembangan SDM dan motivasi terhadap produktivitas kerja pegawai di PT. Optimech Engineering Batam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 155–171.
- Sri Wahyuni, Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2015). Pengaruh tingkat pengalaman berwirausaha, produktivitas dan inovasi terhadap pengembangan usaha kulit lumpia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (n.d.). *Manajemen keuangan: Teori, aplikasi dan hasil penelitian*.
- Sumual. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas.
- Sunyoto, D. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Dalam M. Panjaitan (2017), Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–5.
- Susilowati, & Handayani, T. (2015). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap loyalitas melalui kepuasan pelanggan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 143–154.
- Sutrisno, E. (2011). Budaya organisasi. Dalam M. Panjaitan (2017), Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–5.